

POSYANDU SERENTAK TANDA DIMULAINYA INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING DI GUMAS



Sumber gambar: <https://kalteng.antaranews.com/>

Kuala Kurun (ANTARA) - Pemerintah Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) melakukan intervensi serentak pencegahan stunting atau gagal tumbuh kembang anak karena kekurangan gizi kronis.

Intervensi serentak pencegahan stunting dimulai dengan pelaksanaan Posyandu Serentak, kata Penjabat Bupati Gumus Herson B Aden melalui Sekretaris Daerah Richard di Taman Kota Kuala Kurun, Rabu.

“Harapan kami setidaknya 90 persen dari 9.000 lebih balita mendapat akses ke 147 posyandu, yang tersebar di 127 desa/kelurahan di 12 kecamatan yang ada di Gumus, khususnya sepanjang Juni 2024,” sambung dia.

Melalui kegiatan intervensi serentak ini diharap TPPS Gumus mendapatkan keluaran berupa angka kehadiran timbangan ukur anak-anak setiap bulannya, yang mencapai target minimal 90 persen, sehingga dalam satu tahun berjalan dapat diketahui gambaran angka prevalensi stunting di kabupaten setempat.

Selain menargetkan kunjungan balita, Pemkab Gumus juga menargetkan kunjungan calon pengantin perempuan serta ibu hamil ke posyandu. Di posyandu mereka dapat memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia guna mencegah stunting.

Bagi calon pengantin perempuan, layanan yang tersedia antara lain skrining layak hamil, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), dan intervensi sesuai tata laksana. Bagi ibu hamil yakni penimbangan berat badan, pengukuran LILA, dan intervensi sesuai tata laksana.

Sedangkan bagi balita yakni penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan atau panjang badan, pengukuran LILA dan lingkaran kepala, serta intervensi sesuai tata laksana.

Dia meminta kepada camat, untuk memonitor cakupan sasaran yang mendapat pelayanan di posyandu sesuai target. Lurah dan kepala desa juga harus melakukan

penggerakan seluruh sasaran ibu hamil, balita dan calon pengantin, untuk datang ke posyandu.

“Seluruh kepala puskesmas se-Gumas harus mengkoordinasikan dan memastikan kepada pemerintahan desa dan kelurahan, terkait target kehadiran ke posyandu minimal 90 persen setiap bulannya,” kata dia.

Sementara itu, Pj Ketua TP PKK Gumas Shella Herson B Aden menyatakan bahwa pihaknya siap mendukung berbagai program pemerintah, termasuk program intervensi serentak pencegahan stunting.

“Pada dasarnya TP PKK Gumas siap mendukung, mulai dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat desa dan kelurahan,” demikian Shella Herson B Aden.

Sumber Berita:

1. <https://kalteng.antaranews.com/berita/698922/posyandu-serentak-tanda-dimulainya-intervensi-pencegahan-stunting-di-gumas> Rabu, 5 Juni 2024
2. <https://beritakalteng.com/2024/06/05/posyandu-serentak-langkah-awal-mencegah-stunting/> Rabu, 5 Juni 2024

Catatan:

Pemerintah Daerah melakukan upaya penurunan kasus stunting yang terjadi pada daerahnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* pada:

1. Pasal 1 yang menyatakan bahwa Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.
2. Pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* sebagaimana dimaksud meliputi :
 - a. peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten, kota, dan Pemerintah Desa;
 - b. peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; dan
 - c. peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa.